

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PADA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTU METODE GALLERY WALK

Astri<sup>1</sup>, Misriandi<sup>2</sup>, Siti Zuraidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, [astrisri020@gmail.com](mailto:astrisri020@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, [misriandi@umj.ac.id](mailto:misriandi@umj.ac.id)

<sup>3</sup>SD Negeri Bugel, [zuraidah22siti@gmail.com](mailto:zuraidah22siti@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 13-05-2023

Disetujui: 15-06-2023

### Kata Kunci:

Hasil Belajar  
Bernalar Kritis  
IPS  
PjBL  
Gallery Walk

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dengan menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbantu metode *Gallery Walk*. Penelitian ini dilakukan di Kelas VB SD Negeri Bugel 3 Kota Tangerang. Proses penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan proses Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3. Pada kegiatan prasiklus diketahui nilai hasil belajar rata-rata peserta didik sebesar 50,19 nilai tersebut masih di bawah KKM 75, sehingga perlu diadakan perbaikan kembali. Maka pada Siklus 1 menunjukkan hasil belajar sebesar 89,07%, hasil belajar Siklus 2 mencapai 89,11% yang mana nilai tersebut belum ada peningkatan, dan dilakukan tindakan kembali didapatkan hasil belajar pada Siklus 3 menjadi 93,36%. Sedangkan untuk kemampuan bernalar kritis pada kegiatan prasiklus didapatkan 33,9%, Siklus 1 sebesar 80,4%, Siklus 2 menjadi 79,82%, dan 82,75% untuk siklus 3. Pada siklus ini telah mencapai ketuntasan belajar karena nilai rata-rata peserta didik telah mencapai di atas KKM 75. Dari hasil penelitian ini maka diketahui bahwa penggunaan model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik di kelas VB.

**Abstract:** *This study aims to improve learning outcomes and critical reasoning abilities in social science subjects of students using the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by the Gallery Walk method. This research was conducted in Class VB of SDN Bugel 3 Tangerang City. The research process used the Classroom Action Research (PTK) method, with the Pre-cycle, Cycle 1, Cycle 2, and Cycle 3 processes. In the pre-cycle activities, it was found that the average student learning outcomes were 50.19, the value was still below the KKM 75, so it needs to be repaired again. In Cycle 1 it shows learning outcomes of 89.07%, Cycle 2 learning outcomes reach 89.11% where the value has not increased, and the action is taken again to get learning outcomes in Cycle 3 to 93.36%. As for the ability to reason critically in pre-cycle activities, it was 33.9%, Cycle 1 was 80.4%, Cycle 2 was 79.82%, and 82.75% for cycle 3. In this cycle, learning mastery was achieved because the average value student has achieved above KKM 75. From the results of this study it is known that the use of the Project-Based Learning (PjBL) model with the Gallery Walk method can improve learning outcomes and critical reasoning abilities in students in class VB.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.15167>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, termuat pada kelas satu sampai kelas enam agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya, mempunyai komitmen dalam berpikir kritis dan memahami nilai-nilai sehingga dapat

berkompetisi, bekerjasama, dan berkomunikasi didalam masyarakat, nasional maupun global.

IPS tidak hanya menggambarkan bagaimana mendewasakan peserta didik saja, tetapi juga untuk menerapkan pemahaman, pengetahuan, nilai, dan sikap sehingga dapat meningkatkan atau mempertajam kreativitas, kemampuan berpikir kreatif, serta dapat mengambil keputusan (Jamaludin & Reza, 2017).

Namun dalam kegiatan belajar dan mengajar, pelajaran IPS seringkali terjadi suatu permasalahan, seperti kurangnya ketercapaian peserta didik dalam belajar yang salah satu alasannya karena IPS dipandang sebagai pelajaran yang terlalu banyak materi, membosankan, dan sulit. Ditambah dengan peserta didik yang tidak mau belajar, membaca, atau mengerjakan tugas mandiri, hal tersebutlah yang membuat kurangnya tingkat penguasaan dan pemahaman pelajaran IPS.

Tidak hanya itu saja, berdasarkan hasil wawancara pada Februari 2023 terkait minat pelajaran peserta didik kelas VB SDN Bugel 3, cenderung kurang menyukai pelajaran IPS, dan hal ini didukung oleh hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dengan rata-rata 66,6 pada mata pelajaran IPS menjadi nilai terendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Selain itu, peneliti juga mengamati proses KBM yang dilakukan oleh guru. Ketika KBM, guru sudah berupaya mengimplementasikan beberapa model/metode yang pada proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Namun, ketika guru menggunakan metode tanya jawab, hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab dan yang lainnya lebih banyak diam. Kemudian guru mengimplementasikan metode ceramah (konvensional). Ternyata sedikit sekali peserta didik yang menjadi aktif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan model dan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Project-Based Learning* berbantu metode *Gallery Walk* (pameran berjalan). PjBL dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, bersikap, dan keterampilan konkret. Hal ini telah didukung dengan penelitian Surya pada 2018 terkait penerapan model PjBL didapatkan hasil bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, psikomotorik dan pemahaman konsep peserta didik.

Selain itu, dengan berbantu metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil dan kreativitas belajar peserta didik. *Gallery walk* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berlomba membuat hasil karya sekreatif mungkin dan dapat diapresiasi oleh pendidik atau peserta didik lainnya dengan saling memberi pemahaman dan koreksi dalam belajar (Muawiah, dkk 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Sri Muawiah, dkk pada tahun 2021 yang mana didapatkan hasil bahwa dengan *gallery walk* dan meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar dapat berkembang dengan maksimal.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis. Pada penelitian

sebelumnya, model pembelajaran PjBL dan metode *gallery walk* diterapkan sendiri-sendiri. Namun, pada penelitian ini akan dibuat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan mencoba memodifikasi dengan cara mengkolaborasikan model pembelajaran PjBL dengan metode *gallery walk*, selain itu dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti sintak atau langkah-langkah PjBL, namun kegiatan akhir atau hasil ditambahkan dengan metode *gallery walk* yang mana setiap kelompok menentukan 2 atau 3 peserta didik sebagai penjaga *stand* yang bertugas untuk menjelaskan keunikan tema kelompoknya, dan sisanya sebagai pengunjung *stand* yang bertugas untuk mencatat hasil kunjungannya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu metode *gallery walk*. Penelitian ini dilakukan di Kelas VB SDN Bugel 3 Kota Tangerang, dengan jumlah 30 peserta didik, terdiri dari 12 perempuan dan 18 laki-laki yang mana dilaksanakan pada Februari s.d April 2023, serta dibagi menjadi 5 (lima) kali pertemuan yaitu pertemuan pra siklus, pertemuan siklus 1, pertemuan siklus 2, dan pertemuan siklus 3 (2 kali pertemuan).

Selain itu, penelitian ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif di mana penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka, peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu metode *gallery walk*.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan berupa hasil belajar peserta didik yang mana dalam pengumpulan data tentang hasil belajar ini dilakukan menggunakan soal evaluasi berjumlah 10 soal uraian pada masing-masing siklus. Hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil apabila mencapai KKM yaitu 75 di setiap siklusnya.

Sedangkan untuk kemampuan bernalar kritis, data yang dikumpulkan berupa lembar observasi ketika proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuannya. Adapun untuk kategori interpretasi, peneliti mengacu pada Arifin (2011), yaitu: untuk rentang 90-100% masuk ke dalam kategori sangat baik/A; 80-89% kategori baik/B; 70-79% cukup baik/C; 60-69% kategori kurang/D; <59% sangat Kurang/E.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti memiliki durasi waktu pada siklus kegiatan pra siklus dan siklus 1 adalah 3 x 35 menit. Lalu terdapat pengurangan JP ketika bulan Ramadan menjadi

3x30 menit pada siklus 2 dan siklus 3. Adapun untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, Tema 7 dengan materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia. Selain itu dalam mengimplementasikan pembelajaran, peneliti menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbantu metode *Gallery Walk*.

Selain itu, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *gallery walk* di kelas VB SD Negeri Bugel 3, dilakukan melalui tahap pemantauan dan evaluasi yang dibantu oleh guru kelas sebagai observer dan setelah kegiatan tindakan setiap siklus dilakukan peserta didik diberikan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman mereka dalam mempelajari mata pelajaran IPS Tema 7 dengan materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai berikut:

### 1. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus peserta didik membaca buku, kemudian peneliti mengajar dengan menggunakan metode ceramah, lalu memberikan lembar evaluasi (*post test*) dan juga mengamati cara peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis ketika Prasiklus berdasarkan lembar observasi. Dari kegiatan prasiklus tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut.

**TABEL 1**

Presentase Keberhasilan Hasil belajar Peserta Didik pada Kegiatan Prasiklus

Kriteria KKM	Kriteria	Jumlah	%
KKM > 75	Tuntas	0	0%
KKM < 75	Belum Tuntas	27	100%
	Jumlah Skor	1355	
	Rata-rata	50,19	
	Nilai Tertinggi	70	
	Nilai Terendah	20	

Berdasarkan hasil Tabel 1, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1355 dari 27 peserta didik. Adapun nilai rata-rata sebesar 50,19, nilai terendah 20, dan nilai tertinggi 70, sehingga seluruh peserta didik belum ada yang mendapat nilai mencapai KKM 75. Rendahnya nilai tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, mereka cenderung malas untuk belajar, dan sebgaiian merasa pusing jika terlalu banyak membaca,

**TABEL 2**

Presentase Kemampuan Bernalar Kritis Prasiklus

Kriteria	%	Kategori
Mengajukan pertanyaan	43%	K
Mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	39,4%	K
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	23,2%	K
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	30,1%	K
Rata-rata	33,9%	
Kategori	Kurang	

Berdasarkan hasil Tabel 2, dari 27 peserta didik di dapatkan nilai rata-rata adalah 33,9% dalam kategori kurang, hal ini juga terlihat dari kurangnya peserta didik dalam berpartisipasi ketika pembelajaran, ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, dan menyampaikan apa yang sedang dipelajari mereka cenderung diam dan pasif, dan hanya sedikit peserta didik yang berkontribusi. Hal yang menjadi permasalahan tersebut adalah: 1) Peserta didik kurang tertarik belajar; 2) Kegiatan pembelajaran membosankan bagi peserta didik; 3) Guru terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran, dan 4) Dari diri peserta didik yang memang belum memahami materi, kesehatan, minat, tingkat kecerdasan, dan sebagainya.

Hal ini senada dengan Zaki Al Fuad & Zuraini (2016) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar adalah guru yang kurang menguasai materi, peserta didik masih bergantung pada guru dan orangtua, dari diri peserta didik yang memang tidak memiliki semangat dalam belajar, kurangnya guru dalam menguasai metode, media, sarana dan prasarana pembelajaran.

### 2. Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dengan menambahkan model *Project-Based Learning* berbantu metode *Gallery Walk* yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, dan mata pelajaran IPS Tema 7 terkait dengan materi sejarah kemerdekaan Indonesia. Berikut ini presentase keberhasilan peserta didik pada Siklus 1.

**TABEL 3**

Presentase Keberhasilan Hasil belajar Peserta Didik pada Kegiatan Siklus 1

Kriteria KKM	Kriteria	Jumlah	%
KKM > 75	Tuntas	26	96,3%
KKM < 75	Belum Tuntas	1	3,7%
	Jumlah Skor	2405	
	Rata-rata	89,07	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	70	

Berdasarkan hasil Tabel 3, diketahui bahwa dibandingkan dengan prasiklus, Siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 96,3% tuntas peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM >75. Dan 3,7% belum tuntas atau KKM <75.



**Gambar 1**

Peserta didik sedang melaksanakan *gallery walk* terkait proyek yang sudah di buat pada Siklus 1

Pada saat pelaksanaan Siklus 1 dengan menggunakan model *Project-Based Learning* berbantu metode *gallery walk*, peserta didik masih belum mengintegrasikan model PjBL berbantu *gallery walk*. Hal ini disebabkan, lemahnya komunikasi, transfer ilmu yang terbatas diberikan dan kolaborasi untuk menyelesaikan proyek dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, peserta didik belum terbiasa untuk belajar dengan model dan metode yang baru, karena sebelumnya peserta didik dibiasakan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

**TABEL 4**  
Presentase Kemampuan Bernalar Kritis Siklus 1

Kriteria	%	Kategori
Mengajukan pertanyaan	81%	B
Mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	70,3%	C
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	83,3%	B
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	87%	B
Rata-rata	80,4%	
Kategori		Baik

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil sebesar 80,4% dengan kategori Baik, dan didukung dengan pengamatan Siklus 1, peserta didik sangat antusias dalam belajar, hal ini terlihat dari peserta didik yang aktif menjawab, bertanya dalam proses kegiatan belajar, membuat kreatifitas karya/ *project*, dan semangat dalam kegiatan pameran berjalan (*Gallery Walk*). Selain itu, terdapat kegiatan yang mana seluruh anggota terlibat dalam *gallery walk* yaitu menjadi 2 (dua) peran; a) 2 (dua) atau 3 (tiga) peserta didik sebagai penjaga *stand* (yang bertugas menjelaskan dan memberikan stempel kunjungan), dan b) sisanya sebagai pencatat atau pengunjung *stand*, sehingga hal ini membuat daya Tarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Peserta didik menunjukkan semangat atau antusias, senang dalam mengerjakan tugas terutama membuat karya (PjBL) dan ketika melaksanakan *gallery walk* yang mana hal ini menunjukkan stimulus positif dan motivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Santosa dan Tawardjono (2016), mengemukakan bahwa salah satu keberhasilan pembelajaran adalah peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, bertanggungjawab, berkontribusi dari awal sampai akhir pembelajaran, senang ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan memiliki minat untuk belajar.

**3. Siklus 2**

Setelah Siklus 1, selanjutnya peneliti mengimplementasikan kembali terkait model *Project-Based Learning* dan metode *Gallery Walk* pada pelajaran IPS pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia dalam proses kegiatan belajar agar mengetahui peningkatan peserta didik dalam belajar.

**TABEL 5**  
Presentase Keberhasilan Hasil belajar Peserta Didik pada Kegiatan Siklus 2

Kriteria KKM	Kriteria	Jumlah	%
KKM > 75	Tuntas	27	96,4%
KKM < 75	Belum Tuntas	1	3,6%
	Jumlah Skor	2495	
	Rata-rata	89,11	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	70	

Berdasarkan hasil Tabel 5, diketahui bahwa dengan adanya tindakan menggunakan model *Project-Based Learning* berbantu metode *Gallery Walk* dibandingkan dengan Siklus 1 (96,3%), pada Siklus 2 (96,4%) mengalami peningkatan sebesar 0,1% atau 95 poin.



**Gambar 2**

Peserta didik sedang melaksanakan *gallery walk* terkait proyek yang sudah di buat pada Siklus 2

Pada Siklus 2, terdapat pembelajaran yang dikurangi karena peserta didik mudah lelah ketika menjalankan ibadah puasa. Tetapi kendati demikian, peserta didik masih dapat mengikuti pembelajaran dan antusias dalam belajar. Peserta didik juga mampu menjelaskan isi karyanya, dan sebagian anggota yang lain mencatat serta mengunjungi *stand* karya kelompok lain. Berikut ini hasil dari presentase kemampuan bernalar kritis yang telah dilakukan pada siklus 2.

**TABEL 6**  
Presentase Kemampuan Bernalar Kritis Siklus 2

Kriteria	%	Kategori
Mengajukan pertanyaan	79%	C
Mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	79,3%	C
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	81%	B
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	80%	B
Rata-rata	79,82%	
Kategori		Baik

Pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 79,82% yang mana belum ada perubahan signifikan dari Siklus 1. Namun, peserta didik

sudah mampu mengikuti pembelajaran dan antusias dalam belajar, tetapi kurang teliti dan kurang memahami materi, hal ini juga disebabkan dari komunikasi antar guru dan peserta didik yang mana guru membimbing peserta didik dan memperbaiki tindakan secara optimal.

Senada dengan Wilson, (2003), mengemukakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model PjBL adalah dengan guru terus memperbaiki tindakan dan membimbing peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran agar terciptanya rasa semangat dalam belajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

#### 4. Siklus 3

Pada siklus 3 dilaksanakan ketika bulan Ramadan 2023, sehingga peneliti mengurangi beberapa kegiatan dengan alokasi waktu 3x30 menit, dan membaginya menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama yaitu 30 menit terkait pembuka, materi, dan diskusi kelompok terkait isi karya pada pelajaran IPS, Tema 7, materi sejarah kemerdekaan Indonesia. Sedangkan pertemuan kedua yaitu 60menit adalah melanjutkan karya sebelumnya dan melaksanakan *gallery walk*.

**TABEL 7**

Presentase Keberhasilan Hasil belajar Peserta Didik pada Kegiatan Siklus 3

Kriteria KKM	Kriteria	Jumlah	%
KKM > 75	Tuntas	24	96%
KKM < 75	Belum Tuntas	1	4%
	Jumlah Skor	2334	
	Rata-rata	93,36%	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	67	

Pada pelaksanaan Siklus 3, didapatkan hasil sebanyak 2334 dari 25 peserta didik. Adapun nilai rata-rata mencapai 93,36, nilai tertinggi 100, dan terendah 67. Dari hasil yang didapatkan 1 (4%) peserta didik belum mencapai nilai KKM<75, dan 24 (96%) peserta didik mencapai KKM>75.



**Gambar 3.**

Peserta didik sedang melaksanakan *gallery walk* terkait proyek yang sudah di buat pada Siklus 3

Pada kegiatan siklus 3, peserta didik terlihat lebih terlibat dalam pembelajaran, mampu mengekspresikan dirinya sendiri dan kelompoknya. Berikut ini hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 3 menggunakan model PjBL dan *Gallery Walk*.

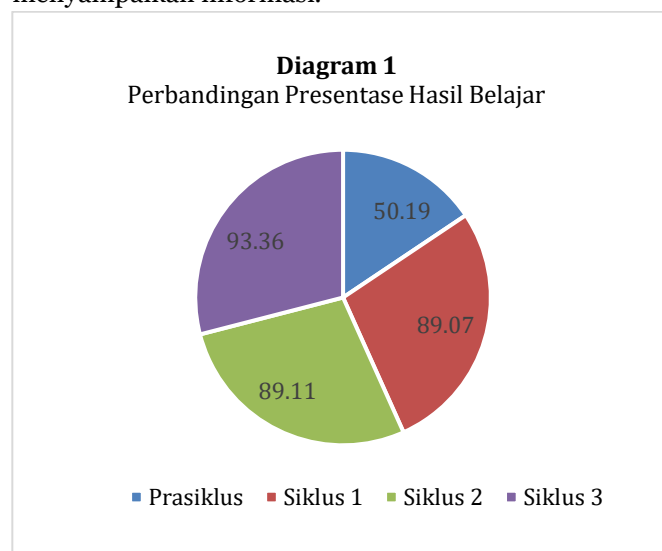
**TABEL 8**

Presentase Kemampuan Bernalar Kritis Siklus 3

Kriteria	%	Kategori
Mengajukan pertanyaan	85%	B
Mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	81%	B
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	82%	B
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	83%	B
Rata-rata Kategori	82,75%	Baik

Pada Tabel 8, didapatkan sebesar 82,75% dengan kategori Baik, selain itu peserta didik memenuhi aspek bernalar kritis, hal ini juga terlihat dari pengamatan pembelajaran yang mana peserta didik lebih banyak menjelaskan terkait karya kelompoknya, antusias dalam belajar, dan banyak yang mencatat hasil kunjungan karya kelompok lain. Selain itu, ketika memberikan materi mendalam yang belum dipahami, menanyakan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, pemberian penguatan dan motivasi secara komprehensif mereka cenderung aktif dan mampu memberikan alasan serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

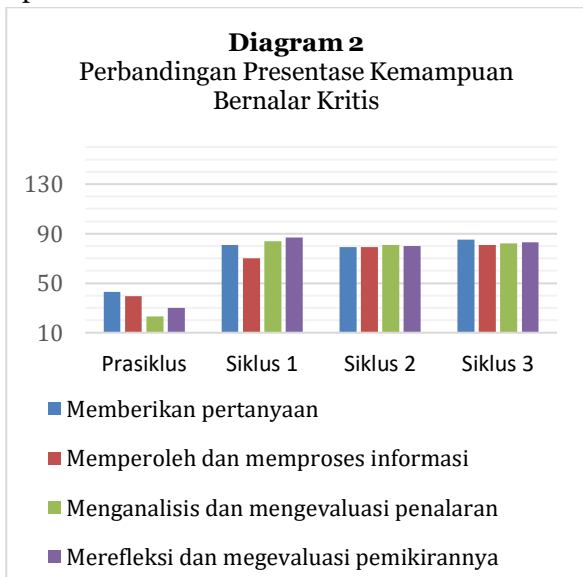
Hal ini senada dengan Fatmawati (2023), bahwa pemberian materi secara mendalam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Kemudian menambahkan Fatmawarni (2018), bahwa seorang guru tidak hanya pandai mengelola metode pembelajaran saja, tetapi juga memiliki pengetahuan yang dilengkapi keterampilan kreatif, kritis, dan mempunyai karakter yang kuat dalam menyampaikan informasi.



Pada Diagram 1, presentase hasil belajar prasiklus mendapatkan 50,19 yang mana masuk kategori kurang. Kemudian, peneliti memberikan Tindakan pembelajaran pada pelajaran IPS dengan menggunakan model PjBL berbantu *gallery walk* dan didapatkan hasil bahwa setelah menerapkan tindakan siklus 1, siklus 2, sampai

siklus 3 mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V. Apabila ditinjau dari nilai rata-rata, pada Siklus 1 mencapai 89,07 dan tidak berbeda jauh dari Siklus 2 mencapai 89,11 yang mana hal ini hanya meningkat sebesar 0,04% atau 95 poin saja.

Namun, walaupun demikian peserta didik masih antusias dalam belajar dan mengikuti rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dan perbaikan pada Siklus 3 yaitu pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, menyalakan musik ketika peserta didik membuat karya (permintaan dari peserta didik), dan mendesain media pembelajaran gabungan (audiovisual) yaitu PPT Interaktif dan video pembelajaran dengan pendalaman materi secara komprehensif yang belum dipahami peserta didik, sehingga pada Siklus 3 mengalami kenaikan menjadi 93,36. Pada Siklus 3, peserta didik terlihat lebih rileks dan terbiasa dengan penerapan model PjBL dan *gallery walk*. Selain itu, peserta didik terbiasa untuk mengemukakan gagasannya melalui karya dan pameran berjalan yang mana dalam kegiatan *gallery walk* setiap kelompok terbagi menjadi 2 kelompok bagian kecil yaitu Sebagian sebagai penjaga *stand* yang menjelaskan isi karyanya, dan sebagian sebagai bertugas mencatat hasil kunjungan dari kelompok lain.



Berdasarkan Diagram 2, untuk kemampuan bernalar kritis diketahui bahwa untuk prasiklus pada aspek memberikan pertanyaan didapatkan nilai 43%, memperoleh dan memproses informasi 39,4%, menganalisis dan mengevaluasi penalaran 23,2%, serta merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri sebesar 30,1%, dengan total keseluruhan rata-rata sebesar 33,9%.

Sedangkan pada siklus 1, memperoleh hasil kemampuan bernalar kritis pada aspek memberikan pertanyaan didapatkan nilai 81%, memperoleh dan memproses informasi 70,3%, menganalisis dan mengevaluasi penalaran 83,3%, serta merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri sebesar 87%, dengan total keseluruhan rata-rata sebesar 80,4%. Sedangkan siklus 2 mengalami penurunan dengan selisih 0,58% dari

total rata-rata sebesar 79,82%, dengan rincian pada aspek memberikan pertanyaan didapatkan nilai 79%, memperoleh dan memproses informasi 79,3%, menganalisis dan mengevaluasi penalaran 81%, serta merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri sebesar 80%. Penurunan ini terjadi disebabkan peserta didik yang kurang memperhatikan, ditambah ketika Siklus 2 dilaksanakan ketika bulan Ramadan yang mana sebagian peserta didik terlihat kelelahan dengan penggunaan model PjBL berbantu *gallery walk*.

Adapun pada siklus 3, mengalami peningkatan kembali sebesar 2,93% dari siklus 2, yaitu dengan rincian hasil kemampuan bernalar kritis adalah pada aspek memberikan pertanyaan didapatkan nilai 85%, memperoleh dan memproses informasi 81%, menganalisis dan mengevaluasi penalaran 82%, serta merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri sebesar 83%, dengan total keseluruhan rata-rata sebesar 82,75%. Dalam pembelajaran PjBL peserta didik bukan hanya bertugas untuk memuat gagasannya, tetapi untuk memecahkan masalah melalui pemberian proyek sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritisnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini; (1) Hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus mencapai dengan rata-rata 50,19, Siklus 1 adalah 89,07, Siklus 2 sebesar 89,11, dan 93,36 Siklus 3; (2) Nilai rata-rata kemampuan bernalar kritis pada kegiatan prasiklus dari keempat aspek adalah 33,9%, Siklus 1 sebesar 80,4%, Siklus 2 menjadi 79,82%, dan Siklus 3 yaitu 82,75%, dan (3) Penerapan PjBL dengan *gallery walk* pada pelajaran IPS sudah mencapai indikator keberhasilan karena dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis.

Maka saran penelitian ini adalah; (1) Agar guru dapat memanfaatkan model *project based learning* dengan *gallery walk* sebagai alternatif agar peserta didik termotivasi dan antusias dalam belajar; (2) Kepala sekolah menghimbau guru untuk menggunakan model/model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik salah satunya dengan model pembelajaran PjBL, dan (3) Agar penelitian selanjutnya lebih memperdalam efektivitas model PjBL dengan *gallery walk*.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Penerbit Rosdakarya.

Fatmawarni, F., & Haryani, P. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan Hasil Belajar Analisa Ratio Keuangan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *Liabilities (Jurnal*

*Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 24–47.  
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2028>

Fatmawati, S. (2023). *PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN GALLERY WALK PADA MATERI MASA PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA*. 3, 67–90.

Jamaludin, U., & Rachmatullah, R. (n.d.). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS (TEORI KONSEP DAN APLIKASI BAGI GURU DAN MAHASISWA)*. Bekasi: Penerbit Nuraini

Muawiah, S., Rahman K., A., & Busrah, Z. (2021). Penggunaan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 140.  
<https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i2.736>

Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.  
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>

Wilson, M. (2003). Bluetooth\_Content\_Share. In *IVEY business journal*.

Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54.  
<file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/35-67-1-SM.pdf>